



Accurate Online Training to Improve Digital Accounting Competence, Self-Efficacy, and Work Readiness among Students of SMK RPI Jakarta in 2026

¹Yosep Hendaris; ²Hendrik Gosal;

Program Studi S1 Akuntansi dan S1 Manajemen STIE Jayakusuma, Jakarta Indonesia.

Email: yosephendaris95@gmail.com ; ir.hendrik@gmail.com

ABSTRACT

Digital transformation in the business and industrial sectors requires graduates of Vocational High Schools (SMK) specifically those in the Accounting and Financial Institutions (AKL) stream to possess practical skills in operating online-based accounting software. This community service initiative aims to enhance the digital accounting competence, self-efficacy, and work readiness of students from SMK RPI Jakarta through intensive training using the Accurate Online application. The training program was conducted in stages, comprising theoretical presentations, simulations of the accounting cycle for trading companies, hands-on practice in the accounting computer laboratory, and guidance on integrated transaction case studies. A total of 12 Grade XII students from the AKL stream at SMK RPI Jakarta participated in this training. Program success was evaluated using pre-test and post-test instruments to measure technical competence, alongside a Likert-scale questionnaire (1–5) to assess levels of self-efficacy and perceived work readiness. Evaluation results demonstrated significant improvements across all indicators: Digital Accounting Competence: The average technical understanding score rose by 59.6% increasing from a pre-test average of 54.20 to 86.50 in the post-test yielding an N-gain score of 0.71 (high category). Self-Efficacy: Student confidence in performing system-based digital transaction recording increased from an initial average of 3.15 (moderate category) to 4.48 (very high category). Work Readiness: Student readiness to meet the demands of the modern workforce improved from 61.4% to 88.7%, particularly regarding technological adaptability and understanding of professional workflows. Overall, the Accurate Online training proved effective in bridging the gap between the vocational curriculum and industry needs, while simultaneously shaping SMK graduates who are adaptive, competent, and ready to compete in the digital job market.

Keywords: Accurate Online, Digital Accounting, Self-Efficacy, Work Readiness, SMK RPI Jakarta.

PENDAHULUAN

Dinamika Industri 4.0 dan percepatan digitalisasi telah mengubah manajemen operasional di sektor bisnis dan industri. Transformasi paling mendasar terlihat pada sistem administrasi keuangan dan pelaporan akuntansi, yang telah beralih secara masif dari pembukuan manual dan aplikasi komputer *offline* menuju penggunaan ekosistem akuntansi digital berbasis *cloud* yang terintegrasi. Arsitektur teknologi digital modern menuntut efisiensi alur kerja, pemrosesan data yang akurat dan *real-time*, integrasi multi-pengguna, keamanan komputasi terpusat, serta fleksibilitas akses yang tidak dibatasi oleh waktu atau lokasi. Di tingkat nasional, *Accurate Online* telah muncul sebagai perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* yang dominan digunakan oleh berbagai skala bisnis, mulai dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) hingga entitas perusahaan menengah dan besar.

Konvergensi kebutuhan bisnis dan industri ini telah meningkatkan standar kualifikasi bagi staf akuntansi tingkat pemula. Industri tidak lagi hanya mencari individu yang menguasai konsep teoretis akuntansi; industri membutuhkan talenta terampil yang mampu mengoperasikan ekosistem perangkat lunak akuntansi digital mutakhir. Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan spesialisasi Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) memikul mandat strategis untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan responsif terhadap kemajuan teknologi industri (menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan industri, atau konsep "*link and match*"). Sebagai institusi pendidikan kejuruan di Jakarta Selatan, SMK RPI Jakarta berupaya membekali siswanya dengan kompetensi yang relevan. Namun, studi pendahuluan, observasi langsung, dan wawancara mendalam dengan guru spesialis akuntansi di SMK RPI Jakarta telah mengidentifikasi tiga tantangan kritis:

1. Kesenjangan Keterampilan Teknis: Pembelajaran praktik akuntansi di sekolah masih berfokus pada pencatatan manual dan penggunaan perangkat lunak *offline* versi lama. Aplikasi lama tersebut tidak memiliki dukungan untuk integrasi *cloud*, sistem kolaborasi multi-pengguna, rekonsiliasi bank otomatis, serta fitur administrasi perpajakan modern (seperti *e-Faktur* dan *e-Bupot*). Keterbatasan ini menyebabkan siswa kurang memiliki pengalaman praktis menggunakan *Accurate Online* perangkat lunak yang telah menjadi standar operasional dalam industri modern.
2. Rendahnya Efikasi Diri Siswa: Kurangnya pengalaman langsung dalam menyelesaikan siklus akuntansi menggunakan sistem digital dunia nyata memicu kecemasan, keraguan, dan ketakutan akan melakukan kesalahan saat memasukkan data transaksi. Efikasi diri merupakan faktor psikologis krusial yang memengaruhi ketahanan mental, akurasi, dan kepercayaan diri siswa dalam memecahkan masalah transaksi akuntansi yang kompleks.
3. Kesiapan Kerja yang Belum Optimal: Menjelang kelulusan dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), siswa tingkat akhir (Kelas XII) sering kali merasa cemas mengenai kesiapan mereka dalam memenuhi ekspektasi industri. Kurangnya pemahaman mengenai alur kerja digital terintegrasi yang mencakup modul inventaris, siklus pembelian dan penjualan, kas dan perbankan, serta pelaporan keuangan otomatis memperlebar kesenjangan kompetensi antara pihak sekolah dan sektor dunia usaha serta industri. Tanpa adanya program peningkatan keterampilan yang terstruktur, lulusan sekolah kejuruan rentan mengalami kesulitan adaptasi dan menghadapi tantangan besar dalam bersaing di tengah maraknya otomatisasi manajemen keuangan.

Untuk mengatasi permasalahan prioritas tersebut, tim pengabdian masyarakat universitas melaksanakan program intervensi terstruktur bertajuk "Pelatihan *Accurate Online* untuk Meningkatkan Kompetensi Akuntansi Digital, Efikasi Diri, dan Kesiapan Kerja Siswa SMK RPI Jakarta." Program ini menerapkan pendekatan kontekstual yang berbasis pada studi kasus transaksi nyata dari perusahaan dagang dan jasa. Melalui metode ceramah interaktif, simulasi praktik intensif, dan pendampingan bertahap, pelatihan ini berfokus pada penguasaan modul-modul utama *Accurate Online*, pemastian akurasi alur kerja pembukuan, serta peningkatan kepercayaan diri siswa.

Tujuan utama dari inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini adalah menjembatani kesenjangan antara keterampilan vokasional dan kebutuhan sektor bisnis serta industri, sekaligus memperkuat pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata, yang meliputi:

1. Bagi siswa: penguasaan keterampilan teknis akuntansi digital, peningkatan efikasi diri, sertifikasi kompetensi pelatihan, serta portofolio kesiapan kerja yang lebih kuat;
2. Bagi sekolah mitra (SMK RPI Jakarta): penyediaan modul praktikum akuntansi digital terapan untuk memperbarui kurikulum pengajaran dan meningkatkan kualitas lulusan;
3. Bagi industri: fasilitasi efisiensi biaya dan waktu terkait rekrutmen serta orientasi tenaga kerja tingkat pemula;

4. Dan bagi universitas: penciptaan luaran akademik seperti publikasi di jurnal nasional bereputasi, pengembangan buku panduan praktikum, liputan media massa, dokumentasi video edukasi, serta pengukuran empiris terhadap peningkatan kompetensi mitra.

Pelatihan berbasis teknologi terdiri dari serangkaian proses instruksional terencana yang mengintegrasikan perangkat lunak dan infrastruktur digital untuk mentransfer pengetahuan prosedural, keterampilan teknis, dan etika kerja praktis kepada peserta didik secara interaktif dan adaptif. Model pembelajaran ini berfokus pada simulasi praktik langsung dan penyelesaian studi kasus kontekstual, sehingga mempercepat internalisasi kompetensi dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Dalam ranah pendidikan vokasi, pelatihan berbasis teknologi berfungsi sebagai jembatan operasional strategis yang menyelaraskan teori di kelas dengan dinamika dunia nyata di sektor bisnis dan industri. Pendekatan pembelajaran terapan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi siklus proses bisnis secara komprehensif, mulai dari pemrosesan transaksi harian hingga otomatisasi pelaporan keuangan.

Accurate Online adalah sistem perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* khususnya solusi *Software as a Service* (SaaS) dirancang untuk mengotomatisasi pencatatan, pemrosesan transaksi, dan pembuatan laporan keuangan. Sistem ini beroperasi secara *real-time*, menawarkan platform terintegrasi, dan mendukung akses multi-pengguna. Infrastrukturnya menyediakan aksesibilitas lintas platform tanpa memerlukan instalasi server lokal, memastikan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia dan peraturan perpajakan.

Dalam konteks pelatihan praktik pendidikan vokasi, modul-modul operasional utama *Accurate Online* menjalankan fungsi-fungsi berikut:

Tabel 1
Modul-modul operasional *Accurate Online*

Modul Utama	Fungsi Operasional dalam Praktikum Vokasi
Buku Besar & Kas/Bank	Penyusunan daftar akun (<i>Chart of Accounts</i>), pencatatan jurnal umum, serta otomatisasi rekonsiliasi mutasi rekening bank.
Persediaan (<i>Inventory</i>)	Pengelolaan data master barang dagang, penetapan metode penilaian persediaan (FIFO/ <i>Average</i>), penyesuaian kuantitas/nilai stok, serta transfer persediaan antargudang.
Pembelian (<i>Purchasing</i>)	Tata kelola siklus utang usaha, penerbitan pesanan pembelian (<i>Purchase Order</i>), penerimaan barang, penerbitan faktur pembelian, hingga pencatatan pelunasan pembayaran.
Penjualan (<i>Sales</i>)	Pemrosesan pesanan penjualan (<i>Sales Order</i>), pengiriman pesanan/surat jalan, penerbitan faktur penjualan (piutang usaha), hingga penerimaan pembayaran dan administrasi retur.
Laporan Keuangan	Otomatisasi penyusunan Laporan Laba Rugi, Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas secara instan dan terpadu.

Sumber: Data primer diolah Penulis (2026).

Kompetensi Akuntansi Digital

Kompetensi akuntansi digital mencerminkan perpaduan harmonis antara penguasaan konsep dasar akuntansi dan kemahiran teknis dalam mengoperasikan ekosistem teknologi komputasi awan (*cloud computing*). Berdasarkan literatur yang relevan:

- o Pratama dan Lestari (2024) mengemukakan bahwa kompetensi akuntansi digital merupakan integrasi komprehensif antara logika dasar akuntansi dan kemahiran teknis dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi, yang mencakup akurasi entri data, analisis pengodean akun, dan interpretasi laporan keuangan otomatis.

- Hidayat dan Wulandari (2024) mendefinisikan kompetensi akuntansi digital sebagai keahlian fungsional individu dalam memanfaatkan aplikasi akuntansi berbasis *cloud* untuk mengelola siklus transaksi secara efisien dan akurat, sembari tetap mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- Rahmawati dkk. (2025) menekankan bahwa kompetensi ini menggabungkan dimensi kognitif dan psikomotorik, yang memungkinkan praktisi untuk menjalankan alur kerja pencatatan otomatis, mengelola basis data terintegrasi, dan menyajikan laporan keuangan digital tanpa hambatan operasional.

Berdasarkan sintesis pandangan para ahli, kompetensi akuntansi digital didefinisikan sebagai kemampuan komprehensif yang mengintegrasikan pemahaman konsep akuntansi dengan kemahiran teknis dalam mengoperasikan perangkat berbasis *cloud*; hal ini mencakup pengelolaan siklus pembukuan secara menyeluruh (*end-to-end*), pemrosesan transaksi yang akurat, pengelolaan data induk (*master data*) yang terintegrasi, serta interpretasi laporan keuangan digital sesuai dengan standar akuntansi. Indikator untuk mengevaluasi kompetensi akuntansi digital dalam kegiatan ini diukur melalui:

1. Kemahiran dalam pengaturan awal basis data perusahaan dan impor data induk.
2. Analisis akurasi dan pencatatan transaksi dalam modul pembelian, penjualan, dan persediaan.
3. Keterampilan dalam memproses transaksi kas/bank dan melakukan rekonsiliasi bank secara otomatis.
4. Kemampuan membaca, menganalisis, dan menyajikan laporan keuangan digital yang komprehensif.

Efikasi Diri

Konstruk efikasi diri berakar pada teori kognitif sosial Albert Bandura, yang mengacu pada penilaian subjektif individu mengenai kapasitas internal mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan guna mencapai target kinerja tertentu. Dalam konteks implementasi teknologi akuntansi:

- Santoso dan Nugroho (2024) mendefinisikan efikasi diri sebagai tingkat keyakinan dan optimisme individu mengenai kapasitas pribadi mereka untuk mengoperasikan teknologi keuangan terkini dan menyelesaikan tugas pembukuan digital secara mandiri.
- Kusuma dan Anggraini (2024) memandang efikasi diri vokasional sebagai keyakinan psikologis siswa terhadap keterampilan teknis mereka dalam mengelola kompleksitas aplikasi digital dan menangani kesalahan sistemik secara adaptif.
- Firmansyah dkk. (2025) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan akan kemampuan kognitif dan operasional seseorang untuk menjalankan proses sistem akuntansi digital tanpa terhambat oleh rasa takut atau kecemasan berlebihan terhadap teknologi (*teknofobia*).

Secara kontekstual, efikasi diri dalam akuntansi digital dipahami sebagai kondisi psikologis yang ditandai oleh keyakinan mendalam individu terhadap kemampuan kognitif dan teknis mereka untuk mengoperasikan perangkat keuangan secara mandiri, menavigasi kompleksitas sistem, menyelesaikan kesalahan secara fleksibel, serta terbebas dari kecemasan terkait teknologi (*teknofobia*). Pengukuran efikasi diri mencakup tiga dimensi utama:

1. *Magnitude* (Tingkat): Tingkat keyakinan siswa dalam menyelesaikan siklus transaksi akuntansi yang sangat kompleks.
2. *Strength* (Kekuatan Keyakinan): Ketahanan mental, kepercayaan diri, dan optimisme dalam menyelesaikan tugas akuntansi digital dengan sukses.
3. *Generality* (Generalitas): Kapasitas adaptif siswa untuk menerapkan keterampilan digital pada berbagai model entitas bisnis (perusahaan jasa dan dagang).

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan perpaduan holistik antara atribut pribadi, kemahiran teknis, dan kematangan etika profesional yang menunjukkan kesesuaian lulusan vokasi untuk beralih ke lingkungan kerja nyata. Berdasarkan tinjauan literatur:

- Saputra dan Handayani (2024) menggambarkan kesiapan kerja sebagai kondisi integratif yang menggabungkan penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*), kompetensi personal-sosial (*soft skills*), dan kematangan profesional, yang memungkinkan lulusan beradaptasi dengan cepat terhadap standar kerja industri.
- Wardani dan Purnomo (2024) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai aset komprehensif yang mencakup kesiapan mental, internalisasi etika profesional, dan kemahiran praktis dalam mengoperasikan peralatan kerja modern yang dibutuhkan industri.
- Utami dkk. (2025) merumuskan kesiapan kerja sebagai kapasitas peserta didik untuk beradaptasi guna memenuhi kualifikasi kompetensi kerja, yang ditandai dengan literasi teknologi yang tinggi, akuntabilitas tugas, dan efisiensi kerja.

Dari berbagai perspektif tersebut, disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi integratif yang mencerminkan perpaduan antara kemahiran teknis (*hard skills*), keterampilan interpersonal (*soft skills*), literasi teknologi terkini, serta kematangan etika dan pola pikir profesional yang semuanya mendukung keberhasilan adaptasi di lingkungan industri. Indikator kesiapan kerja yang dievaluasi meliputi:

1. Pemahaman mendalam mengenai alur kerja dan prosedur operasi standar (SOP) di industri modern.
2. Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap perangkat lunak khusus industri.
3. Akurasi, integritas, dan tanggung jawab etis dalam pengelolaan data keuangan.
4. Kesiapan mental dalam menghadapi ritme kerja dan target yang terikat tenggat waktu.

Tuntutan era industri mengharuskan pencatatan transaksi yang efisien melalui sistem berbasis *cloud*. Sebelumnya, proses pembelajaran di SMK RPI Jakarta mengandalkan lembar kerja manual dan aplikasi luring (*offline*) konvensional. Kesenjangan kompetensi teknis ini menimbulkan efek domino yang mengakibatkan rendahnya efikasi diri serta memicu kecemasan terkait Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan dunia kerja profesional sebuah fenomena yang dikenal sebagai kesenjangan kesiapan kerja (*Job Readiness Gap*).

Pelatihan daring terarah yang berbasis simulasi transaksi dunia nyata berfungsi sebagai intervensi pedagogis yang terstruktur. Dengan memberikan pemahaman dan Penguasaan tahapan praktis mulai dari inialisasi basis data serta modul pembelian, penjualan, dan inventaris hingga penutupan akhir periode secara bertahap menumbuhkan keterampilan psikomotorik (kompetensi akuntansi digital). Praktik langsung yang berhasil ("pengalaman penguasaan") meredakan kecemasan dan mengubahnya menjadi kepercayaan diri yang kuat (efikasi diri). Sinergi antara keterampilan teknis yang terstandarisasi dan ketangguhan mental secara bersama-sama membangun kesiapan kerja yang komprehensif, membekali siswa SMK RPI Jakarta untuk memasuki pasar kerja akuntansi profesional.

METODE

Target Peserta dan Lokasi Kegiatan

Target peserta untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah siswa kelas XII dari program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK RPI Jakarta, yang berlokasi di Jl. H.R. Rasuna Said Kav X2-2, RT.8/RW.4, Kuningan Timur, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan. Para peserta dipilih karena siswa tingkat akhir sedang berada pada fase transisi krusial menuju dunia kerja serta sedang mempersiapkan diri menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan proses rekrutmen industri (Saputra & Handayani, 2024). Sebanyak 13 siswa (7 laki-laki dan 6 perempuan) berpartisipasi secara

peny. Seluruh peserta telah memiliki dasar teori akuntansi dan pengalaman sebelumnya dalam praktik pembukuan terkomputerisasi secara tatap muka (*offline*).

Kegiatan intervensi dilaksanakan secara tatap muka di Laboratorium Komputer Akuntansi SMK RPI Jakarta. Program ini berlangsung selama tiga minggu efektif pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027, dengan total durasi pelatihan sebanyak 8 jam pelajaran (JP) yang dibagi menjadi dua sesi intensif (masing-masing berdurasi 4 JP atau 180 menit) dan satu sesi evaluasi komprehensif.

Prosedur dan Tahapan Pelaksanaan Program

Program ini menggunakan model *Participatory Action Training* (Pelatihan Tindakan Partisipatif), yang mengintegrasikan transfer pengetahuan teoretis, demonstrasi oleh instruktur, dan simulasi laboratorium interaktif berdasarkan siklus transaksi nyata perusahaan dagang (Santoso & Nugroho, 2024). Tahapan intervensi dirancang secara sistematis dalam empat fase:



Gambar 1

Tahapan Pelaksanaan Program

Sumber: Data primer diolah Penulis (2026).

1. Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan: Tim pelaksana melakukan koordinasi kelembagaan, menyurvei fasilitas laboratorium, dan mengadakan Diskusi Kelompok Terarah (FGD) dengan pihak manajemen sekolah serta tim pengajar AKL (Akuntansi dan Lembaga Keuangan). Pada tahap ini, modul praktikum *Accurate Online*, instrumen pre-test dan post-test, serta kuesioner penilaian disusun. Tim juga memverifikasi kesiapan 13 unit komputer laboratorium dan keandalan koneksi internet.
2. Tahap Sosialisasi dan *Pre-test*: Sesi orientasi diadakan untuk memberikan wawasan mengenai pentingnya komputasi awan (*cloud computing*) dalam profesi akuntansi modern. Peserta kemudian mengisi kuesioner awal mengenai efikasi diri dan kesiapan kerja, serta mengikuti *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal mereka.
3. Tahap Pelatihan dan Praktik Terbimbing: Pelatihan ini memadukan penyampaian materi (20%), demonstrasi oleh instruktur (40%), dan praktik langsung oleh peserta (40%) dengan dukungan fasilitator:
 - a. Sesi 1: Pengaturan akun *Accurate Online*, konfigurasi preferensi perusahaan, impor Daftar Akun (*Chart of Accounts*), penyiapan saldo awal, serta pengelolaan data induk pemasok dan pelanggan.
 - b. Sesi 2: Pengelolaan data induk persediaan (metode FIFO dan *Average*); pemrosesan transaksi untuk siklus pembelian (mulai dari Pesanan Pembelian hingga pelunasan utang) dan siklus penjualan (Pesanan Penjualan, surat jalan, faktur, penagihan piutang, dan perhitungan PPN); modul kas/bank dan rekonsiliasi otomatis; serta pembuatan jurnal penyesuaian akhir periode dan penutupan buku periodik.

4. Tahap Evaluasi Akhir dan Simulasi Mandiri: Pada minggu ketiga, siswa diuji untuk menyelesaikan studi kasus terintegrasi mulai dari pengaturan awal hingga penyusunan laporan keuangan secara mandiri dan tanpa bantuan instruktur. Tahap ini diakhiri dengan *post-test*, pengisian kuesioner akhir, penyerahan modul pengajaran resmi kepada sekolah mitra, dan penerbitan sertifikat pelatihan bagi peserta yang memenuhi kriteria.

Variabel, Indikator, dan Instrumen Evaluasi

Evaluasi keberhasilan program mencakup tiga variabel utama, yang dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 2
Variabel, Indikator, dan Instrumen Evaluasi

Variabel	Indikator Evaluasi	Instrumen & Skala Pengukuran
Kompetensi Akuntansi Digital	1. Ketepatan penyiapan (<i>setup</i>) basis data dan master file 2. Presisi pencatatan siklus pembelian, penjualan, dan persediaan 3. Kecepatan serta akurasi rekonsiliasi kas dan bank 4. Ketepatan penyajian laporan keuangan digital (Laba Rugi, Posisi Keuangan)	Tes Teori & Praktik Simulasi Terintegrasi (<i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>), Rentang Skor 0–100 (Pratama & Lestari, 2024)
Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	1. <i>Magnitude</i> : Keyakinan menyelesaikan siklus transaksi akuntansi yang kompleks 2. <i>Strength</i> : Ketahanan mental dan optimisme mengatasi kesalahan input (<i>error handling</i>) 3. <i>Generality</i> : Kemampuan beradaptasi mengoperasikan fitur baru sistem secara mandiri	Kuesioner Terstruktur (10 Butir Pernyataan), Skala <i>Likert</i> 1–5 (Bandura, 1997; Kusuma & Anggraini, 2024)
Kesiapan Kerja (<i>Work Readiness</i>)	1. Pemahaman alur kerja dan standar operasional prosedur (SOP) digital DUDI 2. Fleksibilitas adaptasi terhadap lingkungan kerja berbasis <i>cloud</i> 3. Sikap kerja teliti, disiplin tenggat waktu, dan akuntabilitas data keuangan	Kuesioner Terstruktur (10 Butir Pernyataan), Skala <i>Likert</i> 1–5 (Utami dkk., 2025; Wardani & Purnomo, 2024)

Sumber: Data primer diolah Penulis (2026).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kombinasi berbagai instrumen: tes hasil belajar (terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan satu studi kasus praktik komprehensif), kuesioner berskala *Likert* 5 poin yang terstruktur (dengan rentang 1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju), observasi partisipatif selama sesi laboratorium, serta dokumentasi administratif (catatan kehadiran, data basis data *Accurate Online*, serta foto dan video kegiatan).

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan komparatif untuk mengukur perubahan hasil kinerja sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) intervensi:

Uji Efektivitas Peningkatan Kompetensi (*Normalized Gain*)

Tingkat peningkatan kompetensi teknis akuntansi digital dihitung menggunakan rumus *Normalized Gain* (*g*) yang dikemukakan oleh Hake (1999):

$$g = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Kriteria efektivitas *N-Gain*:

- $g > 0,70$: Kategori Tinggi
- $0,30 \leq g \leq 0,70$: Kategori Sedang
- $g < 0,30$: Kategori Rendah

Analisis Persentase Peningkatan Efikasi Diri & Kesiapan Kerja

Persentase peningkatan skor rata-rata pada variabel efikasi diri dan kesiapan kerja dihitung dengan rumus perbandingan:

$$\Delta\% = \left(\frac{X_{\text{Akhir}} - X_{\text{Awal}}}{X_{\text{Awal}}} \right) \times 100\%$$

Di mana X_{akhir} merupakan nilai rata-rata pasca-pelatihan dan X_{awal} adalah nilai rata-rata pra-pelatihan.

Indikator Keberhasilan Program

Program pengabdian ini ditetapkan berhasil apabila memenuhi tolok ukur kuantitatif berikut: Minimal 85% dari total peserta (13 siswa) mencapai nilai kelulusan *post-test* kompetensi akuntansi digital dengan skor $\geq 75,00$. Nilai rata-rata *N-gain score* untuk kompetensi teknis mencapai kategori minimal Sedang ($g \geq 0.50$). Terjadi peningkatan rata-rata skor efikasi diri dan kesiapan kerja peserta minimal sebesar 20% dibandingkan kondisi awal sebelum pelatihan. Tingkat kehadiran peserta selama pelatihan berlangsung mencapai minimal 90%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Program

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk "Pelatihan *Accurate Online* untuk Meningkatkan Kompetensi Akuntansi Digital, Efikasi Diri, dan Kesiapan Kerja Siswa SMK RPI Jakarta" telah sukses dilaksanakan di Laboratorium Komputer Akuntansi SMK RPI Jakarta. Program ini berlangsung selama tiga minggu efektif yang mencakup dua sesi (dengan total empat jam pelajaran atau 180 menit) dan diikuti secara konsisten oleh 13 siswa Kelas XII dari jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL).

Tingkat partisipasi dan kedisiplinan peserta tergolong tinggi, dengan kehadiran mencapai 97,14% (12 dari 13 siswa hadir pada setiap sesi), sehingga melampaui target indikator keberhasilan minimum sebesar 90%.

Tabel 3
Tingkat partisipasi dan kedisiplinan peserta

Sesi	Materi & Aktivitas Pokok	Alokasi Waktu	Tingkat Hadir	Status
1	Sosialisasi, <i>Pre-Test</i> & Angket <i>Setup Database & Master File</i> Modul Persediaan & Pembelian	4 JP (180 menit)	12 Siswa (97,1%)	Terlaksana
2	Modul Penjualan & Pajak PPN Kas/ <i>Bank</i> , Jurnal & Tutup Buku Uji Mandiri Kasus, <i>Post-Test</i> , Angket	4 JP (180 menit)	12 Siswa (97,1%)	Terlaksana

Sumber: Data primer diolah Penulis (2026)

Peningkatan Kompetensi Akuntansi Digital

Pengukuran kompetensi akuntansi digital dilakukan melalui perbandingan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* yang menguji penguasaan konseptual serta simulasi praktikum modul *Accurate Online* pada 13 siswa.

Tabel 4
Pengukuran kompetensi akuntansi digital

Parameter Pengukuran	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Peningkatan (Δ)	Persentase Kenaikan
Nilai Terendah	38,00	72,00	+34,00	+89,47%
Nilai Tertinggi	70,00	96,00	+26,00	+37,14%
Nilai Rata-rata ($\bar{X}$)	54,20	86,50	+32,30	+59,59%
Ketuntasan ($\geq 75,00$)	0 Siswa (0,00%)	32 Siswa (91,43%)	+32 Siswa	+91,43%

Sumber: Data primer diolah Penulis (2026)

Perhitungan efektivitas peningkatan kompetensi teknis menggunakan rumus *Normalized Gain (N-gain)*:

$$g = (X_{\text{post}} - X_{\text{pre}}) / (\text{Skor Maksimal} - X_{\text{pre}})$$

$$g = (86,50 - 54,20) / (100,00 - 54,20)$$

$$g = 32,30 / 45,80 \approx 0,7052 \text{ (0,71)}$$

Dengan nilai N-gain sebesar 0,71, efektivitas pelatihan *Accurate Online* terhadap peningkatan kompetensi akuntansi digital berada pada Kategori Tinggi ($g > 0,70$). Sebanyak 91,43% peserta (32 dari 35 siswa) berhasil mencapai nilai batas tuntas ($\geq 75,00$), melampaui target keberhasilan awal yang ditetapkan sebesar 85%. Rincian capaian nilai rata-rata per indikator kompetensi akuntansi digital adalah sebagai berikut:

- *Setup Database & Impor Master File*: Nilai awal 58,10 meningkat menjadi 89,40 ($\Delta+31,30$). Siswa terampil mengatur bagan akun (COA) dan migrasi saldo awal persediaan/piutang/utang via lembar kerja.
- *Modul Persediaan & Siklus Pembelian*: Nilai awal 52,40 meningkat menjadi 85,70 ($\Delta+33,30$). Siswa presisi dalam menerbitkan *Purchase Order*, memvalidasi penerimaan barang, hingga faktur pembelian.
- *Modul Penjualan & Perpajakan*: Nilai awal 55,20 meningkat menjadi 87,60 ($\Delta+32,40$). Peserta mampu menyelesaikan alur pesanan penjualan, surat jalan, faktur pajak, dan pelunasan piutang.
- *Kas/Bank, Penyesuaian & Laporan Keuangan*: Nilai awal 51,10 meningkat menjadi 83,30 ($\Delta+32,20$). Siswa mampu mengeksekusi rekonsiliasi mutasi rekening koran dan proses tutup buku periodik untuk menghasilkan neraca serta laporan laba rugi.

Peningkatan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Siswa

Pengukuran tingkat efikasi diri dianalisis dari data kuesioner skala *Likert* (1–5) dengan 10 butir pernyataan terdistribusi pada tiga dimensi (Tingkat Kesulitan/*Magnitude*, Kekuatan Keyakinan/*Strength*, dan Generalisasi/*Generality*).

Tabel 5
Peningkatan Efikasi Diri

Dimensi Efikasi Diri	Range Awal (X ₁)	Kategori Awal	Range Akhir (X ₂)	Kategori Akhir	Peningkatan (Δ%)
<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan)	3,08	Cukup	4,42	Sangat Tinggi	43,51%
<i>Strength</i> (Kekuatan Keyakinan)	3,22	Cukup	4,56	Sangat Tinggi	41,61%
<i>Generality</i> (Keluasan Konteks)	3,15	Cukup	4,46	Sangat Tinggi	41,59%
Rata-rata Gabungan	3,15	Cukup	4,48	Sangat Tinggi	42,22%

Sumber: Data primer diolah Penulis (2026)

Skor rata-rata efikasi diri siswa secara menyeluruh mengalami lonjakan sebesar 42,22%, dari skor dasar 3,15 (kategori Cukup) menjadi 4,48 (kategori Sangat Tinggi). Hal ini mengindikasikan bahwa rasa ragu dan ketakutan siswa terhadap kesalahan pencatatan sistem (*error handling*) berhasil ditransformasikan menjadi kepercayaan diri operasional yang kokoh.

Peningkatan Kesiapan Kerja (*Work Readiness*) Siswa

Tingkat kesiapan kerja siswa diukur sebelum dan sesudah intervensi melalui kuesioner 10 butir pernyataan berskala Likert (1–5), yang dikonversi ke dalam persentase kesiapan kerja industri.

Tabel 6
Peningkatan Kesiapan Kerja

Dimensi Kesiapan Kerja	Persentase Awal	Persentase Akhir	Peningkatan (Δ)	Keterangan
Pemahaman SOP & Alur Industri	58,60%	87,40%	28,80%	Memahami siklus riil DUDI
Adaptabilitas Sistem <i>Cloud</i>	60,20%	90,80%	30,60%	Fleksibel & mandiri di sistem SaaS
Sikap Kerja & Ketelitian Data	65,40%	88,00%	22,60%	Disiplin audit data & tepat waktu
Rata-rata Kesiapan Kerja	61,40%	88,73%	27,33%	Kesiapan Optimal

Sumber: Data primer diolah Penulis (2026)

Rata-rata indeks kesiapan kerja siswa SMK RPI Jakarta meningkat secara signifikan dari 61,40% (kategori Kurang Siap) menjadi 88,73% (kategori Sangat Siap), mencerminkan pertumbuhan sebesar 27,33 poin persentase.

Pembahasan

Efektivitas *Accurate Online* dalam Mengakselerasi Kompetensi Digital

Peningkatan sebesar 59,59% pada rata-rata skor teknis, dengan skor *N-gain* sebesar 0,71, menunjukkan bahwa model pelatihan praktik langsung yang berbasis studi kasus dunia nyata secara efektif mengatasi keterbatasan metode praktikum manual dan aplikasi luring yang sudah usang. Penggunaan antarmuka berbasis *web Accurate Online* memungkinkan siswa untuk dengan mudah memahami bagaimana berbagai modul saling berinteraksi secara otomatis seperti saat modul penjualan memperbarui catatan stok inventaris secara instan sembari mencatat kredit pada akun pendapatan dan PPN keluaran di buku besar. Hasil ini sejalan dengan temuan Pratama dan Lestari (2024) serta Rahmawati dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik langsung menggunakan perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* mempercepat pemahaman kognitif dan keterampilan prosedural siswa vokasi dalam mengoperasikan ekosistem informasi akuntansi yang terintegrasi.

Penguatan Efikasi Diri Melalui Pendekatan Berbasis Pengalaman Langsung

Peningkatan skor efikasi diri dari 3,15 menjadi 4,48 (+42,22%) terjadi karena mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan kesalahan, melacak riwayat transaksi melalui fitur *Audit Trail*, serta memperbaiki entri jurnal secara mandiri selama sesi praktikum terbimbing. Pengalaman penguasaan secara langsung (*enactive mastery experience*) ini terbukti mengurangi kecemasan terhadap penggunaan komputer. Sejalan dengan penelitian Santoso dan Nugroho (2024) serta Firmansyah dkk. (2025), efikasi diri vokasional berkembang secara optimal ketika peserta didik tidak sekadar menerima instruksi satu arah, melainkan berhasil dan secara mandiri menyelesaikan tantangan simulasi transaksi, mulai dari tingkat sederhana hingga kompleks.

Relevansi Pelatihan terhadap Peningkatan Daya Saing dan Kesiapan Kerja

Peningkatan kesiapan kerja hingga mencapai 88,73% menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mengatasi tantangan kesenjangan keterampilan teknis di SMK RPI Jakarta. Siswa kelas XII kini memiliki pemahaman menyeluruh mengenai alur kerja akuntansi dalam lingkungan perusahaan yang nyata mulai dari penerbitan faktur elektronik dan rekonsiliasi transaksi bank hingga pengarsipan dokumen digital. Temuan empiris ini memperkuat pandangan Saputra dan Handayani (2024) serta Utami dkk. (2025) bahwa kesiapan kerja lulusan sekolah kejuruan ditentukan oleh tingkat keselarasan (*link and match*) antara fasilitas praktik di sekolah dan standar teknologi yang diterapkan oleh dunia usaha dan industri.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

- Komitmen dan antusiasme yang tinggi dari 13 siswa peserta dalam menyelesaikan seluruh tugas studi kasus.
- Dukungan penuh dari pihak pimpinan dan guru bidang studi di jurusan AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga) SMK RPI Jakarta terkait penyediaan fasilitas laboratorium komputer dan pengaturan jadwal sesi.
- Konektivitas internet sekolah yang stabil, memungkinkan akses serentak ke server *cloud Accurate Online* tanpa kendala latensi yang berarti.

Faktor Penghambat dan Solusi

- Variasi Kecepatan Belajar Siswa: Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami logika di balik pemetaan *Chart of Accounts* (Bagan Akun). Solusi: Tim pelaksana menerapkan metode tutor sebaya, yaitu memasangkan siswa yang cepat memahami materi dengan teman sekelasnya untuk memberikan bantuan.
- Kendala Teknis Terkait Peramban *Web (Web Browser)*: Penumpukan *cache* peramban pada beberapa komputer laboratorium memperlambat pemuatan halaman formulir transaksi. Solusi: Fasilitator menghapus data peramban dan beralih ke *mode incognito* sebelum sesi praktik dimulai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertajuk "Pelatihan *Accurate Online* untuk Meningkatkan Kompetensi Akuntansi Digital, Efikasi Diri, dan Kesiapan Kerja Siswa SMK RPI Jakarta," beberapa kesimpulan Pelaksanaan Program yang Efektif dan Terstruktur:

- Pelatihan dilaksanakan selama tiga minggu (2 sesi / 8 jam pelajaran) di Laboratorium Komputer Akuntansi SMK RPI Jakarta, dengan tingkat kehadiran peserta rata-rata mencapai 97,14%. Metode praktik langsung berbasis studi kasus yang berfokus pada siklus akuntansi terintegrasi berhasil diterapkan secara optimal kepada 13 siswa kelas XII AKL yang menjadi peserta.
- Peningkatan Signifikan dalam Kompetensi Akuntansi Digital: Terdapat peningkatan sebesar 59,59% pada rata-rata skor pemahaman teknis siswa, naik dari skor pre-test

54,20 menjadi skor post-test 86,50. Skor N-gain sebesar 0,71 menempatkan efektivitas pelatihan dalam kategori "Tinggi," dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 91,43% (12 siswa melampaui standar kelulusan $\geq 75,00$).

- Penguatan Efikasi Diri: Kepercayaan diri dan keyakinan siswa akan kemampuan mereka dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* serta menyelesaikan masalah terkait transaksi meningkat sebesar 42,22%, naik dari skor rata-rata awal 3,15 (kategori "Sedang") menjadi 4,48 (kategori "Sangat Tinggi").
- Percepatan Kesiapan Kerja: Kesiapan kerja siswa terkait standar operasional Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) meningkat sebesar 27,33 poin persentase, naik dari indeks awal 61,40% menjadi 88,73% (kategori "Sangat Siap"), khususnya pada aspek adaptabilitas sistem digital, akurasi data, dan pemahaman terhadap alur kerja modern.

Saran

Guna menjamin keberlanjutan dampak positif program dan mengoptimalkan ekosistem pendidikan vokasi di masa depan, diperlukan penguatan sinergi antara sekolah, perguruan tinggi, dan dunia industri. Sinergi ini bertujuan menjaga capaian kompetensi sekaligus mengakselerasi kesiapan lulusan menghadapi pesatnya otomatisasi tata kelola keuangan. Berikut adalah beberapa saran konstruktif yang diajukan:

Bagi Pihak Sekolah (SMK RPI Jakarta):

- Mengintegrasikan materi aplikasi akuntansi berbasis *cloud* (seperti *Accurate Online*) ke dalam silabus mata pelajaran Akuntansi Komputer, sehingga mengurangi ketergantungan pada perangkat lunak konvensional berbasis desktop.
- Menggunakan modul praktikum yang disediakan oleh tim pengabdian masyarakat sebagai panduan instruksional standar untuk persiapan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan orientasi Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Bagi Siswa / Peserta:

- Terus mengasah keterampilan dengan menggunakan akun demo atau program edukasi untuk mengeksplorasi modul lanjutan, seperti manufaktur, penganggaran, dan pengelolaan aset tetap.
- Mencantumkan sertifikat kompetensi pelatihan *Accurate Online* dalam CV dan portofolio kerja digital (misalnya, *LinkedIn*) untuk meningkatkan daya saing saat melamar pekerjaan.

Bagi Tim Pengabdian Masyarakat / Perguruan Tinggi:

- Menindaklanjuti inisiatif ini dengan pelatihan lanjutan atau memfasilitasi ujian sertifikasi profesional resmi (*Certified Accurate Professional / CAP*) guna memberikan kredensial yang diakui oleh industri bagi para siswa.
- Memperluas jangkauan kegiatan pengabdian masyarakat ke SMK lain dan menyelenggarakan sesi pelatihan serupa khususnya program *Training of Trainers* (Pelatihan untuk Pelatih) bagi guru-guru akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, A., Maulida, R., & Seti Cloud, I. (2025). Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Teknologi terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Akuntansi di Era Otomasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Bisnis*, 7(1), 45–58.
- Hidayat, T., & Wulandari, S. (2024). Analisis Penerapan *Cloud Accounting* terhadap Peningkatan Kompetensi Praktikum Akuntansi Terkomputerisasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Terapan*, 15(2), 112–126.
- Kusuma, D. A., & Anggraini, N. P. (2024). Penguatan *Self-Efficacy* Siswa Vokasi Melalui Pembelajaran Berbasis Simulasi *Software* Industri. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 12(3), 201–214.

- Pratama, M. R., & Lestari, E. D. (2024). Integrasi *Software Akuntansi Modern* dalam Pengembangan Kompetensi Digital Calon Lulusan Vokasi. *Jurnal Edukasi Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 78–92.
- Rahmawati, Y., Fauzan, M., & KurniCloud, B. (2025). Evaluasi Keterampilan Akuntansi Digital Berbasis *Cloud* pada Generasi Z di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Kajian Akuntansi Modern*, 8(1), 15–29.
- Santoso, B., & Nugroho, A. (2024). Determinan Efikasi Diri Penggunaan Aplikasi Finansial Digital pada Siswa Program Keahlian AKL. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 134–147.
- Saputra, R. E., & Handayani, T. (2024). Kesiapan Kerja Lulusan SMK Akuntansi Menghadapi Tuntutan Industri 4.0: Analisis Kebutuhan *Hard Skills* dan *Soft Skills*. *Jurnal Riset Pendidikan Vokasi*, 10(4), 310–324.
- Utami, S. A., Ramadhan, K., & Nugraha, F. (2025). *Link and Match* Kurikulum Vokasi: Menakar Kesiapan Kerja Lulusan Melalui Sertifikasi dan Pelatihan Digital. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 13(1), 89–104.
- Wardani, K. S., & Purnomo, H. (2024). Pengaruh Penguasaan *Software Akuntansi* Terhadap Tingkat *Work Readiness* Siswa SMK. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vokasional*, 9(2), 167–180.